

**KEBERAGAMAN BUDAYA SIDOARJO DALAM PEMBELAJARAN:
PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Ike Kumala Sari¹, Hanidah Amilia Sholehah², Julia Fatimatur Rahmawati³,
Muhammad Nur Hidayatullah⁴, Nur Latifah Agustina⁵, Princeski Cahya Pertiwi⁶,
Cholifah Tur Rosidah⁷, Bagus Kurniawan⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7} PPG Universitas PGRI Adibuana Surabaya, ⁸SDN Kepuhkiriman 1
Sidoarjo

⁷cholifah@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to increase student learning motivation by utilizing Sidoarjo cultural diversity in learning by using Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in several cycles to obtain optimal results. Data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is qualitative description. The research subjects were students of class IV B SDN Kepuhkiriman 1 Sidoarjo with a total of 28. The results showed that there was an increase in learning motivation. This is shown from the results of questionnaires and observations. The increase in the five aspects of learning motivation from the questionnaire results obtained an average percentage of learning motivation of 61.6% in the "sufficient" category in the pre-cycle, 73.9% in cycle I in the 'good' category and 90.3 in the "very good" category in cycle II. Then from the observation results obtained an average presentation of 77.68% in the "good" category in cycle I and 88.4% in the "very good" category in cycle II.

Keywords: Sidoarjo culture, Culturally Responsive Teaching, Learning Motivation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan keberagaman budaya Sidoarjo dalam proses pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa siklus hingga mencapai hasil yang diinginkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV B SDN Kepuhkiriman 1 Sidoarjo dengan jumlah 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil angket dan observasi. Peningkatan lima aspek motivasi belajar berdasarkan hasil angket menunjukkan rata-rata persentase motivasi belajar sebesar 61,6% dengan kategori 'cukup' pada pra-siklus, meningkat

menjadi 73,9% pada siklus I dengan kategori 'baik', dan mencapai 90,3% pada siklus II dalam kategori 'sangat baik'. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 77,68% pada siklus I dengan kategori 'baik', dan meningkat menjadi 88,4% pada siklus II dengan kategori 'sangat baik'

Kata Kunci: Budaya Sidoarjo, *Culturally Responsive Teaching*, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kurikulum ini, guru berperan sebagai pendamping belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa menjadi salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka, memungkinkan guru untuk merancang proses belajar yang dapat memotivasi siswa melalui pendekatan yang tepat dan media yang menarik (Hafizah, 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dengan cara menyesuaikan materi dan strategi pengajaran berdasarkan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga lebih mudah memahami materi karena

berhubungan dengan pengalaman nyata mereka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan wajib menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, serta mendorong interaksi yang dialogis. Hal ini menegaskan pentingnya motivasi belajar yang kuat dari peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan lebih terdorong untuk mencapai tujuan belajar ketika memiliki kemauan dari dalam diri. Dorongan tersebut bersumber dari motivasi belajar yang ada dalam diri setiap peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar dapat diartikan sebagai hasrat atau keinginan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar (Julita *et al.*, 2024). Motivasi belajar juga bisa diartikan sebagai kekuatan atau keinginan dalam diri seseorang

untuk melakukan kegiatan belajar guna meraih tujuan tertentu (Walidah *et al.*, 2022). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk aktif dalam pembelajaran demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik, karena dengan adanya dorongan tersebut, mereka akan lebih termotivasi, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

Dalam kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 dengan guru kelas IV SDN Kepuhkiriman 1 Sidoarjo, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik menurun. Penurunan ini disebabkan oleh rasa jenuh yang dialami oleh para peserta didik. Tanda-tanda penurunan motivasi belajar pada peserta didik terlihat melalui hal-hal berikut, peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, mudah bosan dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki gambaran nyata terkait materi yang diberikan dengan kehidupan nyata sehari-hari, dan

kurang adanya rasa semangat untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran interaktif dan cenderung menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, sehingga siswa hanya sebagai pendengar pasif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga belum mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik seperti mengaitkan budaya yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perbaikan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Selain itu, penting bagi guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih mendapatkan pemahaman secara mendalam dan mengetahui keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Selain itu, teknologi terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman yang menuntut guru harus terampil dan mahir dalam menguasai berbagai media pembelajaran terutama pembelajaran digital seperti media pembelajaran interaktif. Menurut Rosmana *et al* (2024) pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran interaktif secara tidak langsung akan mengembangkan keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik (Rosidah *et al.*, 2022). Media interaktif merupakan media pembelajaran konkret yang sesuai untuk digunakan di sekolah dasar yang masih berada pada tahap pemahaman konkret, dimana pemahaman anak dibantu oleh penggunaan benda-benda nyata yang ada disekitar mereka.

Selain dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru

juga dapat mengintegrasikan budaya di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian, pengalaman belajar yang lebih bermakna akan tercipta dan dapat memacu peningkatan motivasi belajar peserta didik (Burhan *et al.*, 2024). Menurut Maryono *et al* (2021) mengintegrasikan budaya sekitar dalam pembelajaran tidak hanya untuk mengenalkan budaya, tetapi mendukung peserta didik dalam memahami materi secara mendalam dan menciptakan makna yang relevan. Mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya menjadikan materi lebih dari sekadar konsep, tetapi juga memperkokoh identitas Indonesia melalui keberagaman budayanya. Pembelajaran yang memasukkan elemen budaya dalam prosesnya sering kali disebut sebagai pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (Wulandari *et al.*, 2023). Menurut Fathonah *et al* (2023) pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat melihat langsung bagaimana materi

yang dipelajari berguna dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran interaktif berupa *power point* berbantuan canva dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang akan digunakan nantinya memuat materi keberagaman budaya Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo dipilih karena subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Kepuhkiriman yang berasal dari Kabupaten Sidoarjo. Materi dalam media interaktif *power point* berbantuan canva memuat terkait keragaman budaya yang ada di Sidoarjo seperti keberagaman suku, tarian, pakaian adat, makanan khas, dan tradisi. Keberagaman yang ada tersebut akan ditampilkan dalam bentuk video dan visualisasi gambar. Selain itu, dalam media tersebut juga terdapat kuis interaktif yang dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi adanya masalah yang memengaruhi proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi keberagaman budaya, yang menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Penulis

menemukan beberapa masalah yaitu, (1) Penurunan motivasi belajar peserta didik terlihat dari kurangnya semangat, ketidakpedulian terhadap penjelasan guru, dan mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. (2) Guru kurang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik. Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam materi keberagaman budaya dengan memanfaatkan keberagaman budaya Sidoarjo melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan keberagaman budaya Sidoarjo dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Fadillah & Listiawan (2024). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar IPA dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengalami kenaikan yang

cukup signifikan. Pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa 19% peserta didik cukup memiliki motivasi belajar tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak lebih dari 50% peserta didik kurang minat dengan mata pelajaran IPA sedangkan setelah siklus pertama setelah implementasi CRT terjadi peningkatan motivasi belajar menjadi 69% dan menjadi 100% pada siklus kedua. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti *et al* (2024) juga memperoleh hasil bahwa implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan motivasi belajar yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siklus pertama sebesar 78,26% dan siklus 2 sebesar 91,30%.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menilai peningkatan motivasi belajar siswa dalam materi keberagaman budaya dengan memanfaatkan keberagaman budaya Sidoarjo dalam pembelajaran melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri

Kepuhkiriman 1 Sidoarjo yang beralamatkan di Desa Kepuhkiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini melibatkan 26 peserta didik sebagai subjek. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dimulai pada bulan April 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut akan diulang pada siklus selanjutnya apabila hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan

Data mengenai motivasi belajar peserta didik dikumpulkan melalui angket yang dibagikan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Angket yang dibagikan terdiri dari 15 pertanyaan yang memuat indikator motivasi belajar hasil modifikasi menurut Nasrah (2020) sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator Motivasi Belajar

Aspek Motivasi belajar	Jumlah Item	Nomor Item
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	4	1,2,3,4
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	2	5,6
Tekun menghadapi tugas	3	7,8,9
Adanya keinginan untuk berhasil	3	10,11,12
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengikuti pembelajaran	3	13,14,15

Jawaban pada setiap pertanyaan angket yang diberikan memiliki bobot yang ditunjukkan pada tabel menurut Vito *et al* (2021) sebagai berikut.

Tabel 2 Tabel Kategori Per-skoran

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Nilai yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut..

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Data yang diperoleh akan dikonversi menjadi data kualitatif berdasarkan kriteria interpretasi skor. Hasil dari interpretasi tersebut kemudian akan dijabarkan oleh peneliti. Penilaian akhir dalam penelitian ini akan mengacu pada kriteria skor motivasi belajar peserta didik menurut Arikunto *et al* (2012) sebagai pedoman analisis angket sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Skor Motivasi Belajar Angket Peserta Didik

Rentang persentase (%)	Kategori
$80 \leq P \leq 100$	Sangat baik
$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat kurang

Selain menggunakan angket, data juga akan diambil berdasarkan hasil observasi. Kegiatan observasi akan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan rubrik observasi yang dibuat oleh peneliti. Perhitungan dilakukan dengan cara berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100$$

Peneliti akan mengubah data yang diperoleh menjadi bentuk kualitatif sesuai dengan standar interpretasi skor, lalu memaparkan hasilnya dalam bentuk deskriptif. Penentuan hasil penelitian ini nantinya akan menggunakan kriteria menurut Riduwan (2012) sebagai pedoman analisis observasi yang dituliskan sebagai berikut.

Tabel 4 Pedoman Kualifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar

Rentang Persentase Hasil (%)	Kategori
80,01% ≤ P ≤ 100%	Sangat baik (SB)
60,01% ≤ P ≤ 80%	Baik (B)
40,01% ≤ P ≤ 60%	Cukup (C)
20,01% ≤ P ≤ 40%	Kurang (D)

$0 \leq P \leq 20\%$	Sangat kurang (SK)
----------------------	--------------------

Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Apabila hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik dan persentasenya mencapai 80% atau lebih, maka penelitian tidak dilanjutkan. Sebaliknya, bila belum memenuhi persentase tersebut, maka siklus berikutnya akan dilaksanakan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Kegiatan penelitian dilakukan di SDN Kepuhkiriman 1 Sidoarjo pada bulan April 2025.

Deskripsi Hasil Penelitian Pra-Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data terkait motivasi belajar peserta didik melalui angket yang dibagikan dan observasi. Dalam kegiatan observasi terdiri dari 3 orang. Hasil angket disajikan dalam tabel 5. Dari

data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 61,6%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hal tersebut dikarenakan kurangnya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik seperti mengaitkan budaya yang ada di sekitar mereka. Selain itu, guru juga belum menggunakan media pembelajaran interaktif

Tabel 5 Analisis Motivasi Peserta Didik Kegiatan Pra Siklus

Aspek Motivasi belajar	Persentase Skor	Ket
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	58,9%	Motivasi Cukup
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	61,5%	Motivasi Cukup
Tekun menghadapi tugas	57,3%	Motivasi Cukup
Adanya keinginan	62,8%	Motivasi Cukup

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengikuti pembelajaran	67,6%	Motivasi Baik
Jumlah	61,6%	Motivasi Cukup

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan pada tanggal 9 April 2025 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan topik keberagaman sosial dan budaya. Waktu yang dialokasikan dalam siklus ini adalah 2x35 menit. Dalam proses pembelajaran, peneliti memanfaatkan media PowerPoint interaktif yang dibuat dengan bantuan Canva serta menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching. Materi yang disampaikan berfokus pada keberagaman budaya, khususnya membahas suku-suku dan tarian tradisional yang berasal dari daerah Sidoarjo.

Tabel 6 Analisis Motivasi Peserta Didik Kegiatan Siklus I

Aspek Motivasi belajar	Persentase Skor	Ket
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	71,9%	Motivasi Baik
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	77,9%	Motivasi Baik
Tekun menghadapi tugas	74,7%	Motivasi Baik
Adanya keinginan untuk berhasil	71,8%	Motivasi Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengikuti pembelajaran	73,4%	Motivasi Baik
Jumlah	73,9%	Motivasi Baik

Hasil angket pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 12,3%. Berdasarkan analisis

data, rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 73,9% dan termasuk dalam kategori 'baik'. Peningkatan ini terjadi karena peneliti menyampaikan materi menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching, sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang nyata karena materi dikaitkan dengan budaya di lingkungan mereka. Namun, hasil yang diperoleh pada siklus I belum sepenuhnya optimal, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya."

Tabel 7 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang Diamati	Jml Siswa	%
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa tampak antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan berbasis budaya.	22	84,6%
Senang mencari dan memecahkan masalah atau tugas	Siswa berusaha menyelesaikan soal atau tugas	20	76,9%

	yang berkaitan dengan tema budaya meskipun terasa sulit.			
Tekun menghadapi tugas	Siswa menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	20	76,9%	
Adanya keinginan untuk berhasil	Siswa menunjukkan keinginan untuk mendapat hasil terbaik dalam tugas atau evaluasi.	20	76,9%	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengikuti pembelajaran	Siswa mampu menunjukkan rasa bangga terhadap budayanya sendiri saat pembelajaran berlangsung.	19	73,1%	
Jumlah Rata-Rata			77,68%	

Pada siklus 1 berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 77,68% yang berarti berada pada kategori “baik” dengan indikator tertinggi pada aspek “Adanya kegiatan menarik dalam belajar”. Menurut (Rahmi & Yuswanti, 2021), motivasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu factor intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu dari bentuk dari factor ekstrinsik yaitu kegiatan pembelajaran yang menarik. Kegiatan menarik ini dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik ataupun model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran.



Gambar 1 Dokumentasi Pelaksanaan Siklus II

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman sosial dan budaya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan

dalam waktu 2x35 menit. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *power point* interaktif berbantuan *canva* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Peneliti memberikan pemantapan materi agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menjelaskan materi terkait keberagaman budaya yang dikhususkan membahas mengenai keberagaman tarian daerah, makanan khas Sidoarjo, dan tradisi daerah Sidoarjo.

Tabel 8 Analisis Motivasi Peserta Didik Kegiatan Siklus II

Aspek Motivasi belajar	Persentase Skor	Ket
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	85,1%	Motivasi Sangat Baik
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	88,9%	Motivasi Sangat Baik
Tekun menghadapi tugas	86,2%	Motivasi Sangat Baik

Adanya keinginan untuk berhasil	92,9%	Motivasi Sangat Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengikuti pembelajaran	98,4%	Motivasi Sangat Baik
Jumlah	90,3%	Motivasi Sangat Baik

Hasil angket pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 16,4% dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari hasil analisis data, rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 90,3% dan termasuk dalam kategori 'sangat baik'. Peningkatan ini terjadi karena peneliti menyampaikan materi secara lebih mendalam serta menambahkan lebih banyak unsur kebudayaan yang terdapat di Sidoarjo melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki pengalaman secara nyata disekitar mereka dengan pengetahuan yang lebih banyak terkait materi yang diajarkan. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus II berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena penyampaian materi keberagaman sosial dan budaya disertai dengan contoh yang lebih beragam dan jelas, serta dikaitkan langsung dengan budaya di lingkungan tempat tinggal mereka, yaitu wilayah Sidoarjo

Tabel 9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang Diamati	Jml Siswa	%
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa tampak antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan berbasis budaya.	24	92,3%
Senang mencari dan memecahkan masalah	Siswa berusaha menyelesaikan soal atau tugas yang berkaitan dengan tema budaya	22	84,6%

meskipun terasa sulit.			
Tekun menghadapi tugas	Siswa menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	24	92,3%
Adanya keinginan untuk berhasil	Siswa menunjukkan keinginan untuk mendapat hasil terbaik dalam tugas atau evaluasi.	23	88,4%
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengikuti pembelajaran	Siswa mampu menunjukkan rasa bangga terhadap budayanya sendiri saat pembelajaran berlangsung.	22	84,6%
Jumlah Rata-Rata			88,4%

Pada siklus 2 berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 88,4% yang berarti

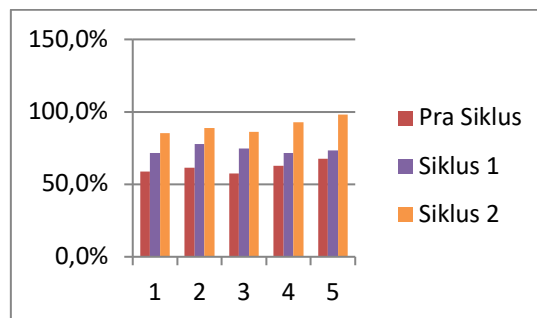
berada pada kategori “sangat baik”, dengan indikator tertinggi pada aspek aspek “Adanya kegiatan menarik dalam belajar” dan aspek “Tekun menghadapi tugas”. Menurut Agus (2022) mengatakan bahwa ketekunan belajar yang tidak mudah patah dalam mencapai keberhasilan merupakan cerminan dari motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi ini akan membuat siswa semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggungjawab.



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan analisis aspek motivasi belajar dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi pra siklus, siklus I, dan siklus II, seperti pada gambar 1.

Gambar



Gambar 3 Grafik Analisis Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang mengangkat kebudayaan Sidoarjo terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan tersebut, dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya oleh Fadillah & Listiawan (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana motivasi belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

(CRT) yang mengintegrasikan kebudayaan lokal Sidoarjo melalui penggunaan media interaktif berbantuan Canva terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media yang dikembangkan dalam bentuk *Power Point* interaktif memuat materi keberagaman budaya Sidoarjo seperti keberagaman suku, tarian, pakaian adat, makanan khas, dan tradisi. Visualisasi dalam bentuk gambar dan video membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, kuis interaktif yang disisipkan dalam media mendorong partisipasi aktif siswa. Peserta didik menunjukkan minat tinggi terhadap materi karena merasa lebih dekat dengan budaya sendiri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathonah *et al* (2023) bahwa mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya tempat tinggal peserta didik dapat menjadikan peserta didik memiliki pemahaman secara langsung kegunaan materi yang

dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan *Culturally Responsive Teaching* dengan memanfaatkan kebudayaan Sidoarjo menjadikan peserta didik lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran keberagaman sosial dan budaya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang mereka miliki. Selain itu, peserta didik juga memiliki contoh nyata mengenai materi yang mereka pelajari dengan budaya lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagaimana menurut Mardiyanti *et al* (2024) pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat menarik motivasi belajar peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lima indikator motivasi belajar yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Pada tahap pra-siklus, diperoleh rata-rata sebesar

61,6% yang tergolong dalam kategori “cukup”. Pada siklus I, hasil rata-rata meningkat menjadi 73,9% dan masuk kategori “baik”. Kemudian pada akhir siklus II, rata-rata mencapai 90,3% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan rata-rata sebesar 77,68% dengan kategori “baik” pada siklus I dan meningkat menjadi 88,4% dengan kategori “sangat baik” pada siklus II. Kenaikan ini disebabkan oleh penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching yang memberikan pembelajaran bermakna melalui pengaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, khususnya budaya di lingkungan sekitar mereka di Sidoarjo, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan dekat dengan keseharian siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2022). Keberhasilan Belajar Siswa. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Arikunto, S., Suhardjo, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan, Nurwidyayanti, Asdar, Swandi, A., & Rahim, A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENGEMBANGAN GAME EDUKASI DAN ANIMASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PULAU. *Community Development Journal*, 5(5), 9001–9007.
- Fadillah, L. R., & Listiawan, T. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 65–73.
<https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p65-73>
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248.
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>
- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Julita, I., Sundari, F. S., & Nurjanah, S. (2024). Penerapan Game Edukasi Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn Bondongan Kota Bogor. *09(02)*, 4561–4571.
- Mardiyanti, N. E., Kurdaningsih, & Sanjaya, I. G. M. (2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 Madiun. *PENIDPA*, 8(2), 126–130.

- <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.603>
- Maryono, Sinulingga, K., Derlina, & Sirait, R. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Kultur Budaya Jawa Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 13–24.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Rahmi, L., & Yuswanti, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 73–85.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rosidah, C. T., Putrayasa, I. B., Wesnawa, I. G. A., & Candiasa, I. M. (2022). Thematic comic to cultivate eco-literacy for young learners. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(3), 735–740. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.3.27>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8205>
- Vito, R., Sanjaya, W., Jason, Santoso, A., & Simalango, H. M. (2021). Evaluasi Kualitas Penggunaan Website Mata Kuliah Bahasa Inggris Berdasarkan ISO/IEC 25010:2011 pada Universitas Universal. *Media Informatika*, 20(1), 49–58. <https://doi.org/10.37595/mediainfo.v20i1.46>
- Walidah, G. N., Mudrikah, A., & Saputra, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Wordwall Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*, 7(2), 105–115. <https://doi.org/10.30999/ujmes.v7i2.2140>
- Wulandari, A., Ningsih, K., & Rahmawati. (2023). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 6(2), 131.